**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

Novita Rahi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [nrahi003@gmail.com](mailto:nrahi003@gmail.com)

**Abstrack**

*Financial performance refers to the company's ability to be shown in the financial statements and used for decision making by stakeholdersThis study aims to determine the effect of solvency ratios, liquidity ratios, and activity ratios on the Financial Performance of Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The independent variables used in this study are the ratio of solvency, liquidity, and activity. The dependent variable used in this study is Financial Performance. This type of research is a quantitative research. Sources of data in this study using secondary data obtained by accessing the IDX web. The population of this research is the Food and Beverage Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 25 companies. From the population, 23 samples were obtained using  purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis shows that:*

*1) The solvency ratio has a negative and significant effect on financial performance. 2) The liquidity ratio has a positive and significant effect on financial performance. 3) The activity ratio has no effect on financial performance.*

*Keywords: Financial Performance, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio.*

**PENDAHULUAN**

Manufaktur adalah industri yang memproduksi mesin, peralatan dan tenaga kerja dan sarana proses untuk mengubah barang bahan mentah hingga produk jadi untuk dijual. Banyak perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia. Sektor manufaktur juga beragam. bidang makanan dan minuman, sektor pertambangan, sektor tekstil dan lain-lain. Perkembangan Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industri 4.0. Semakin berkembangnya dunia bisnis saat ini, mendorong orang untuk berinvestasi, terlebih di sektor industri barang konsumsi karena prospeknya yang menguntungkan baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.Itulah mengapa Itulah mengapa Analisis prediksi kebangkrutan sangat dibutuhkan oleh beberapa perusahaan

pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah dan terutama perusahaan sendiri, sehingga para pebisnis mengetahuinya lebih awal kondisi keuangan perusahaan. Kondisi seperti ini mengharuskan perusahaan untuk selalu berusaha dan kreatif, agar perusahaan ada dan terus berkembang. Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi “keadaan” dan juga menunjuk kan perkembangan trend.

**Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PERUSAHAAN** | **ROI** | | |
| 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT Akasha Wira International Tbk | 0,0668 | 0,1046 | 0,1416 |
| 2 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 0,0113 | 0,6072 | 0,5990 |
| 3 | PT Wilmar Cahay Indonesia Tbk | 0,0859 | 0,1537 | 0,23198 |
| 4 | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk | 0,0190 | 0,0318 | 0,0104 |

Dari data tabel di atas menunjukan PT Akasha Wira International mengalami kenaikain setiap tahunnya. Untuk PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami fluktuasi. PT Wilmar Cahay Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan untuk PT Wahana Interfood Nusantara Tbk mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukan bahwa beberapa perusahaan belum mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu solvabilitas, Likuditas dan Aktivitas.

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan di biayai dengan hutang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan. Semakin tingginya tingkat solvabilitas sebuah perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Solvabilitas yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Apabila solvabilitas rendah maka akan menaikan profitabilitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh oleh Ludijanto *et al.(*2014), Esthirahayu *et al.* (2014), Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Chaidir dan Mira (2017) dan Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Rasio Likuiditas yang tinggi dianggap baik, karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Namun bagi pemilik modal, likuiditas yang tinggi dianggap tidak begitu baik karena aktiva lancar umumnya memliki return atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Dengan likuiditas yang tinggi maka manajemen dianggap tidak bisa mengoptimalkan penggunaan modal para pemilik. Ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, yang bisa menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan berdampak tidak baik bagi profitabilitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan Esthirahayu *et al*. (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Rasio Aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat sebarapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada diperusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan berarti semakin baik penggunaan aset perusahaan dan juga kan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat aktivitas perusahaan rendah maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Seperti yang di kemukakan Esthirahayu *et al*. (2014), Al-Faruqy (2016), serta penelitian Chaidir dan Mira (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap R*eturn On Investment* (ROI). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan Kinerja keuangan perusahaan dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio lkuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagimana pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul **“**PengaruhRasio Solvabilitas, Likuditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi Tahun 2018- 2020)”.

**KAJIAN TEORI**

***Signalling Theory***

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalin*g. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Ratnasari *et al.* (2017) *Signaling theory* mengemukakan tentang bagimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan good news sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah bad news dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula (Khairudin & Wandita, 2017).

Teori *signaling* memiliki hubungan dengan rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semkain rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Teori *signaling* berhubungan dengan rasio Likuditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Hubungan teori *signaling* dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semkain tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya. Semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkanlaba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan indikator untuk mengevaluasi suatu posisi Sebuah perusahaan untuk suatu periode waktu, salah satunya adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian tentang kinerja keuangan perusahaan diantaranya menurut Fahmi (dalam Ludijanto *et al.* 2014), menyatakan bahwa “*financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company achieves its financial position by applying financial rules properly and correctly”.* Artinya suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai posisi keuangannya mengenai penerapan aturan keuangan yang baik dan benar.

Sedangkan, menurut pendapat dari Sjahrial *et al.* (2017:213), menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu bagaimana suatu manajemen mengelola dan mengevaluasi berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan seperti anggaran, rencana dan target. Selanjutnya menurut Harmono (2017:23), menjelaskan bahwa kinerja kuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari penghasilan bersih (laba), imbal hasil investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*earning per share*).

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha tindakan formal yang diambil oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan, atau Prestasi perusahaan, terutama pihak manajemen sebagai ukuran dapat dilihat dalam mencapai keuntungan yang optimal, berdasarkan informasi tentang laba bersih (*profit*), laba atas investasi (profitabilitas) dan laba per saham. Kinerja keuangan juga menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam proses pengembangan keputusan . Beberapa kebijakan yang digunakan untuk Mencapai Tujuan dan dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

**Rasio Solvabilitas**

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor.Semakin kecil rasioini semkin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage . Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbik adalah jika jumlah utang atau minimal sama. Rumus untuk mencari total *Debt To Equity Ratio* dapat di gunakan sebagai berikut:

**Rasio Likuiditas**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencrai*current ratio*dapat digunakan sebgai berikut:

**Rasio Aktvitas**

Rasio Aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat sebarapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada diperusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan berarti semakin baik penggunaan aset perusahaan dan juga kan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat aktivitas perusahaan rendah maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

**Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan urain di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio Solvabilitas

Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio Aktivitas

**H1 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

**H2: Rasio Likuditas berpengaruh terhadap kinerja Keuangan.**

**H3 : Rasio Aktvitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

**METODOLOGI**

Dalam metode penelitian ini menggunakn metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengambilan data melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan link lainnya yang relevan. Data diolah dengan menggunakan Excel dan SPPS 2022, Operasional Variabel digunakan untuk menjadi acuan dalam mempermudah penelitian untuk pengelolaan data selanjutnya. Variabel-varabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dpenden dan independen. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel dependen adalah Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel Independen yaitu Rasio Solvabiltas ( DER), Likuditas (CR), dan Aktivitas (TATO).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Menurut Iqbal Hasan (2008:84) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Kriterian sampel dalam penelitian ini adalah sebgaia berikuti:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2020.
3. Laporan Keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan tersebut trdapat informasi yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situsnya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

**PEMBAHASAN**

**Statistika Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 69 | ,0079 | 5,3701 | ,9682 | ,80863 |
| CR | 69 | ,0916 | 98,6343 | 4,0621 | 1,8596 |
| TATO | 69 | ,0456 | 172,3147 | 5,4997 | 6,3937 |
| ROI | 69 | -,1210 | 2,3198 | ,1450 | ,1053 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Variabel Rasio Solvabilitas (DER) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 dan memiliki nilai minimum sebesar0,0079, nilai maksimum sebesar 5,370 dan rata-rata sebesar 0,9682 dan nilai standar deviasi sebesar 0,80863.

Variabel Rasio Likuditas (CR) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,0916, nilai maksimum sebesar 98,6343, dan nilai rata-rata sebesar 4,0621, dan nilai standar deviasi sebesar 1,8596.

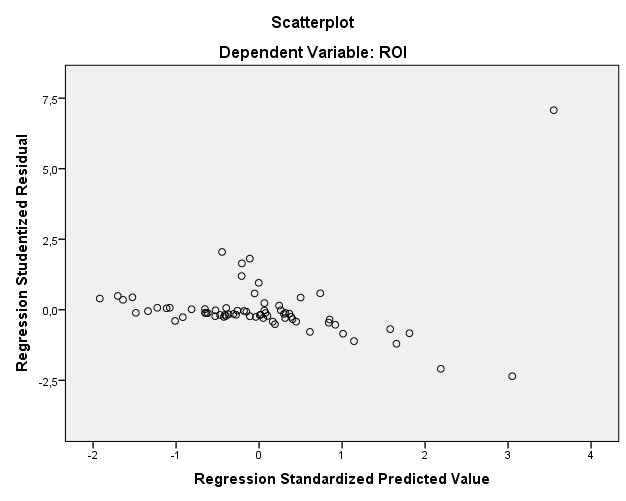
Variabel Rasio Aktivitas (TATO) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,0456, nilai maksimum sebesar 172,3147, dan nilai rata-rata sebesar 5,4997, dan nilai standar deviasi sebesar 6,3937.

Variabel Kinerja Keuangan (ROI) dengan jumlah data (N) sebanyak 69 dan memiliki nilai minimum sebesar -0,1210, dan mimiliki nilai maksimum sebesar 2,3198, dan rata-ratasebesar 6,3937, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1053.

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 69 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,25952474 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,254 |
| Positive | ,254 |
| Negative | -,180 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,011 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,127 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,127 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Diagram Scatterplot**

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Berdasarkan pada Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel**

**Nilai Variance Inflation Factor (VIF)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | DER | ,912 | 1,096 |
| CR | ,907 | 1,103 |
| TATO | ,994 | 1,006 |
| a. Dependent Variable: ROI | | | |

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

**Uji AutokorelasiTabel**

**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin- Watson**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,527a | ,277 | ,244 | ,2654462 | 2,261 |
| a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROI.  Berdasarkan n sebesar 69 dan k = 3, maka diperoleh du sebesar 1,7015. Besarnya 4 - du = 4 – 1,7015 = 2,2985. Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,261 yang berada diantara nilai du dan 4 - du atau 1,7015 < 2,261 < 2,2985 yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.  **Regresi Linier Berganda** | | | | | |
|  | | | | | |

**Tabel 4.7**

**Ringkasan Hasil Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,100 | ,060 |  | 1,665 | ,101 |
| DER | -,055 | ,027 | -,225 | -2,034 | ,046 |
| CR | ,043 | ,012 | ,410 | 3,702 | ,000 |
| TATO | -,000462 | ,001 | -,040 | -,378 | ,707 |
| a. Dependent Variable: ROI | | | | | | |

Dari Tabel 4.7 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 0,100 - 0,055X1 + 0,043X2 - 0,000462X3

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaksan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel teriaktnya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,100 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka rata-rata besarnya kinerja keuangan adalah sebesar 0,100.
2. Variabel rasio solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,055, yang artinya jika rasio solvabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami menurun sebesar 0,055 satuan.
3. Variabel rasio likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,043, yang artinya jika rasio likuiditas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,043 satuan.
4. Variabel rasio aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,000462, yang artinya jika rasio aktivitas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,000462 satuan.

**Hasil Uji t**

1. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel rasio solvabilitassebesar 0,046 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan rasio solvabilitasberpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti.

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, diperoleh nilai signifikansi t pada rasio likuiditas sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,043. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadapkinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti.

1. Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai signifikansi t dari variabel rasio aktivitassebesar 0,707 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000462. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan rasio aktivitastidakberpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tidak terbukti*.*

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
  2. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
  3. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Algifari. 2013. *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Ghozali, Imam. 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “*. Semarang : UNDI

Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, 2000.*Financial Statement Analysis*. Jakarta:Mondial.

Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: AMP-YKPN.

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis.* Edisi Satu*.* Cetakan Keenam.Bumi Aksara. Jakarta.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.

Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan.* Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta

Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.

Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ludijanto, Shella E, et. al. 2014. Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 8 No. 1.

Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta :Rineka Cipta

M. Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Prastowo, D. D. 2015.*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Sjahrial, D., D. Purba, dan Gunawan. 2017. *Akuntansi Manajemen.* Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.

Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA

Van Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals Of Financial Management. Thirteenth Edition Pearson Education. Terjemahan Quratul’ain Mubarakah. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.